



Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:
Yani Saloh: +62 811 853 462 or y.saloh@cgiar.org
James Clarke: +62 8121 947 1060 or j.clarke@cgiar.org

'REDD-I' akan membantu Indonesia untuk mempersiapkan diri mengimplementasikan REDD

JAKARTA (25 Agustus 2009)—Sebuah proyek untuk memantapkan implementasi REDD di Indonesia yang ditangani oleh CIFOR akan meluncurkan beberapa produk yang akan membantu Indonesia menyiapkan partisipasi dalam usaha-usaha global untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari deforestasi dan degradasi hutan (REDD). Produk tersebut antara lain adalah:

- REDD-I (REDD di Indonesia), sebuah sistem informasi yang berbasis jejaring yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai REDD bagi para pemangku kepentingan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi secara kritis akan pilihan-pilihan terhadap skema REDD di Indonesia.
- REDD, Apakah itu? Sebuah petunjuk singkat untuk memahami REDD dalam bentuk “tanya-jawab” terhadap hal-hal yang sering dipertanyakan
- Lokakarya tentang pengalaman mengembangkan proyek percontohan REDD generasi pertama

'Banyak negara sedang mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam skema REDD' demikian dikatakan oleh Dr. Daniel Murdiyarto, peneliti senior di Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) di Bogor yang mengkoordinasikan proyek ini. 'Bahkan Pemerintah Indonesia telah memimpin dan memulai mengembangkan peraturan/undang-undang mengenai REDD. Saat ini kami ingin membantu semua pemangku kepentingan yang berurusan dengan hutan dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan agar mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan guna mengambil bagian dalam percaturan global, nasional dan lokal mengenai masa depan hutan di negeri ini.'

Untuk mendukung proyek ini, sebuah situs baru yang dikelola secara bersama-sama oleh CIFOR, PILI, WWF Indonesia telah diluncurkan: www.REDD-I.org yang diharapkan akan menjadi sumber informasi bagi pelaksana proyek REDD di Indonesia dan seluruh dunia. Situs ini diharapkan dapat membantu dalam menyebarkan informasi yang diperlukan pada saat mereka menerapkan proyek-proyek REDD.

'REDD adalah suatu topik yang baru dan hangat diantara para pemangku kepentingan hutan diseluruh dunia namun sedikit sekali informasi yang tersedia di Indonesia.' demikian dikatakan Yani Saloh dari CIFOR. Kami telah membuat materi informasi Indonesia termasuk sebuah panduan dasar bagi non praktisi dalam bentuk buku kecil 'Apakah REDD itu?'

Lokakarya yang akan diselenggarakan 26-27 Agustus besok di Bogor antara lain akan membahas metodologi yang telah diterapkan dalam proyek percontohan REDD baik di Indonesia maupun tempat lainnya. Perwakilan dari Dewan Nasional Perubahan Iklim, Departemen Kehutanan, Pemerintah Daerah, lembaga penelitian, dan lembaga swadaya masyarakat akan ikut serta. Lokakarya tersebut adalah kerjasama antara CIFOR dan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Usulan-usulan untuk menggunakan pembayaran karbon untuk melindungi hutan akan menjadi topik utama pada konperensi UNFCC di Kopenhagen pada bulan Desember 2009. Para negosiator akan membahas

pembuatan suatu kerangka kerja global untuk REDD. Dengan skema semacam itu, negara-negara yang mengurangi tingkat deforestasi mereka akan memperoleh kredit untuk emisi gas yang berkurang, yang akan dijual pada pasar karbon internasional atau dikompensasikan melalui suatu dana internasional.

Bagaimanapun, menerapkan REDD akan menjadi suatu tantangan yang besar. Para pemangku kepentingan perlu mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mengukur karbon, menemukan mekanisme yang adil dan transparan untuk mendistribusikan dana karbon kepada yang paling membutuhkan dan mengembangkan suatu kerangka kerja yang sah yang menentukan hak penggunaan hutan, kepemilikan karbon dan kewajiban.

'Indonesia adalah satu dari sedikit negara yang telah melaksanakan aktivitas nyata yang berkaitan dengan REDD, demikian dikatakan oleh Dr. Nur Masripatin dari Departemen Kehutanan. ' Pada tahun 2007 Persatuan Iklim Hutan Indonesia (IFCA) meneliti aspek-aspek metodologi, kebijakan dan institusi termasuk mekanisme distribusi insentif. Penelitian ini mendorong pengembangan strategi REDD nasional dan dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang REDD. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan kami (FORDA) telah memasukkan perubahan iklim sebagai salah satu dari delapan program penelitian dalam Peta Penelitian dan Pengembangan 2010-2024, dimana REDD adalah satu dari wilayah riset prioritasnya.

'Proyek CIFOR pada REDD di Indonesia diharapkan untuk berperan bagi usaha-usaha Indonesia dalam menerapkan strategi REDD. Pengembangan dari berbagai pengetahuan tentang REDD akan memainkan peran nyata dalam membantu Indonesia untuk memperkuat kesadaran dan kemampuan pada pemain kunci dan stakeholder. Sinergi diantara semua institusi penelitian yang melaksanakan penelitian tentang REDD di Indonesia adalah kritikal.' Sebagai penghasil gas rumah kaca terbesar ketiga di dunia menurut the World Resources Institute - terutama disebabkan oleh deforestasi dan alih-guna lahan, Indonesia memiliki tantangan sekaligus kesempatan yang besar.

'Tidak diragukan lagi hal ini merupakan suatu tantangan besar untuk menerapkan REDD sebagai skema global yang diterapkan secara nasional, bahkan lokal' demikian dikatakan oleh Dr. Murdiyarto. 'Namun kita masih memerlukan penyempurnaan metodologi pemantauan yang efektif dan efisien dari segi biaya. Hal ini terkait dengan akuntabilitas dan proses demokrasi di Indonesia. Karena itu REDD adalah suatu kesempatan yang istimewa.' Skema REDD memiliki potensi dalam memperbaiki dan melindungi sumber daya hutan dan iklim global pada saat yang bersamaan, namun masih banyak informasi/penelitian yang diperlukan untuk menemukan mekanisme yang bagaimana REDD dapat diimplementasikan di Indonesia', lanjutnya.

Situs REDD-I bisa diakses di www.redd-indonesia.org. Untuk mendapatkan 'Simply REDD' versi bahasa Indonesia mengirimkan email ke y.saloh@cgiar.org atau donwload di www.cifor.cgiar.org

Proyek Strengthening REDD Implementation in Indonesia yang melibatkan pengelolaan situs REDD-I ini didanai oleh *David and Lucile Packard Foundation*. Mitra utama CIFOR untuk mengelola situs REDD-I adalah Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI) dan WWF-Indonesia.

Tentang CIFOR: Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan, dan keadilan dengan melaksanakan riset untuk menginformasikan kebijakan dan praktek-praktek yang mempengaruhi hutan di negara-negara berkembang. CIFOR adalah salah satu dari 15 pusat dalam Kelompok Konsultasi tentang Penelitian Pertanian Internasional. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi www.cifor.cgiar.org.

Tentang CGIAR: CGIAR, didirikan pada 1971, adalah suatu kemitraan strategis negara-negara, organisasi-organisasi internasional dan regional serta Yayasan swasta yang mendukung pekerjaan 15 pusat internasional. Bekerjasama dengan sistem penelitian pertanian nasional, masyarakat sipil dan sektor swasta, CGIAR mendukung pertumbuhan pertanian berkelanjutan melalui pengetahuan berkualitas tinggi yang bertujuan untuk membantu kaus miskin melalui pengamanan makanan yang lebih baik, nutri dan kesehatan manusia yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi: www.cgiar.org.